

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENYESUAIAN AKADEMIK SISWA PONDOK PESANTREN WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBUMEN

THE EFFECT OF EMOTIONAL QUOTIENT AND SPIRITUAL QUOTIENT TOWARD THE ACADEMIC ADJUSTMENT OF KEBUMEN WATHONIYAH ISLAMIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Oleh: Retno Nurul Choeriyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta
retnononu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik, (2) mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik, dan (3) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Sampel penelitian berjumlah 90 siswa. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik. Koefisien regresi sebesar 0,642 dengan koefisien determinasi sebesar 41,2%. (2) terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik. Koefisien regresi sebesar 0,696 dengan koefisien determinasi sebesar 48,5%. (3) terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,708 dan koefisien determinasi 50,1%.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Penyesuaian Akademik.

Abstract

The purpose of this research was to (1) determine the effect of emotional quotient on academic adjustment, (2) determine the effect of spiritual quotient on academic adjustment, and (3) determine the effect of emotional quotient and spiritual quotient on student's academic adjustment in Kebumen Wathoniyah Islamiyah Islamic Boarding School. This research was an ex post facto quantitative research. The research sample was amounted to 90 students. The analysis technique used simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study indicated that (1) there was an effect between emotional quotient on academic adjustment. The regression coefficient was 0.642 with a coefficient of determination 41.2%. (2) there was an effect between spiritual quotient on academic adjustment. The regression coefficient was 0.696 with a determination coefficient 48.5%. (3) there was an effect between emotional quotient and spiritual quotient on academic adjustment with a correlation coefficient (R) 0.708 and a coefficient of determination 50 , 1%.

Keywords: Emotional Quotient, Spiritual Quotient, Academic Adjustment.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Keberhasilan tujuan pendidikan tersebut

menuntut adanya proses penyesuaian akademik yang baik.

Penyesuaian akademik adalah sejauh mana individu mampu mengatasi tuntutan pendidikan, termasuk motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik, sukses dalam syarat akademik, berusaha dan kepuasan dalam lingkungan akademik (Sulfiana, 2015: 22). Untuk itu perlu adanya faktor-faktor penyesuaian akademik yang berfungsi secara optimal. Menurut Mudhovozi (dalam L Inayah, 2015 : 15) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian akademik, antara lain: *self esteem*, perbedaan metode mengajar, kecerdasan emosional, faktor sosial, inteligensi, dan kecerdasan spiritual. Pada kenyataannya beberapa sekolah masih terlihat kurang mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam kaitannya dengan permasalahan penyesuaian akademik, khususnya pada faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Menurut (Goleman, 2003: 42-45), kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan dasar manusia dalam mempertahankan hidup dengan menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitar seperti, kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi diri (*motivation*), empati (*emphathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*). Kecerdasan emosional berperan penting dalam mewujudkan terjadinya penyesuaian akademik. Siswa akan dapat menghadapi tuntutan-tuntutan akademik dengan baik dan cenderung lebih mudah mendapatkan

kepuasan akademik, penilaian baik oleh guru, dan hubungan baik dengan teman.

Sedangkan Menurut (Zohar dan Marshall, 2002: 7), kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan secara lebih luas dan holistik dengan lebih memaknai sesuatu kemudian untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan fleksibel. Siswa yang memiliki kemampuan menghadapi permasalahan-permasalahan secara holistik dan menyeluruh dalam segala aktivitas akademiknya, dapat dikatakan telah berhasil menjalankan proses akademik dengan baik.

Pada penelitian terdahulu telah terbukti bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Danah Zohar, 2002: 4) bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan untuk memfungsikan inteligensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif dan optimal. Oleh karena itu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama menjadi faktor penting yang memengaruhi penyesuaian akademik siswa.

Pada saat observasi yang dilakukan di kelas X siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen ditemukan informasi diantaranya, beberapa siswa kelas X memiliki motivasi yang belum maksimal dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu indikator dari kecerdasan emosional, (Goleman, 2003: 42-43). Hal ini terlihat dari pasifnya siswa saat ada diskusi di kelas, siswa membuat kegaduhan pada saat jam pelajaran, siswa terlihat tidak bersemangat saat proses pembelajaran

berlangsung, dan siswa tidak serius dalam memperhatikan saat guru sedang memberi pelajaran. Selain itu beberapa siswa juga memiliki nilai akademik yang belum sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di beberapa mata pelajaran, terlihat dari hasil belajar pada ulangan tengah semester (UTS) gasal.. Selain itu, beberapa siswa belum dapat menghadapi masalah dan memanfaatkan masalah dimana kemampuan menghadapi dan memanfaatkan masalah merupakan salah satu indikator dari kecerdasan spiritual (Zohar dan Marshall, 2002:14). Hal tersebut ditandai dengan beberapa siswa melakukan tindakan membolos pada saat mata pelajaran tertentu dikarenakan menghindari pelajaran yang sulit. Terdapat juga beberapa siswa yang memiliki permasalahan penyesuaian akademik. Hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan baru dan tuntutan-tuntutan di dalamnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa terjadi beberapa permasalahan yang dialami siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah, seperti: 1) beberapa siswa mengalami permasalahan penyesuaian akademik, 2) beberapa siswa memiliki permasalahan mengenai kecerdasan emosional seperti kurangnya motivasi belajar, 3) beberapa siswa memiliki permasalahan mengenai kecerdasan spiritual seperti tidak mampu menghadapi dan memanfaatkan masalah, 4) beberapa siswa memiliki nilai akademik dibawah KKM, 5) beberapa siswa memiliki masalah interaksi dengan teman sekelasnya, 6) guru di pondok

pesantren tersebut kurang mempertimbangkan adanya faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang memungkinkan dapat memengaruhi permasalahan siswa.

Permasalahan penyesuaian akademik sudah seharusnya lebih diperhatikan mengingat penyesuaian akademik merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan siswa. Permasalahan penyesuaian akademik siswa di Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah tersebut menarik untuk diteliti dan perlu dilihat apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik, 2) bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik, dan 3) bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen, sehingga diperoleh 3 hipotesis , 1) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik, 2) terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik, dan 3) terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*. Menurut (Sugiyono, 2010:7) *ex post facto* merupakan

suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan Oktober 2018 – April 2019 di Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

Subjek Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 145 siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu sampel diambil dari kelompok kelas X kemudian kelas diundi secara acak, maka terpilihlah kelas X MIA B, X IIS A, dan X IIS B sebagai sampel penelitian ini dengan jumlah 90 siswa.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian, pertama menentukan perumusan masalah apa saja yang akan diteliti. Permasalahan dalam penelitian ini adalah penyesuaian akademik yang ada kaitannya dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kedua menentukan hipotesis. Dalam penelitian ada 3 jenis hipotesis, 1) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik, 2) terdapat kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik, dan 3) pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen. Ketiga yaitu pengumpulan data dengan instrumen berupa skala, analisis data, dan penafsiran data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa skala kecerdasan emosional, skala kecerdasan spiritual dan skala penyesuaian akademik. Instrumen pada variabel penelitian menggunakan modifikasi skala *likert*. Menurut Sugiyono skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 137).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian seperti: skor tertinggi, skor terendah, *mean* (rata-rata), median (nilai tengah), modus (nilai yang sering muncul), standar deviasi (sd), dan kategori kecenderungan.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi residual $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal (Farida A, 2017: 61).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 20*. Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel adalah linear dan sebaliknya jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak

linear (Burhan Nurgiyantoro,dkk, 2009: 296).

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu regresi linear yang variabel prediktornya hanya satu (Farida A, 2017: 173).

b. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu regresi linear yang variabel prediktornya hanya satu (Farida A, 2017: 173).

c. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear ganda yang merupakan analisis prediksi dengan jumlah prediktor lebih dari satu (Farida A, 2017: 188).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan skala kecerdasan emosional yang disebar pada 90 responden siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh skor tertinggi sebesar 131 dan skor terendah sebesar 71 dengan mean 103,41 , median 104, mode 102 , dan standar deviasi sebesar 10,19.

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan tinggi rendah untuk kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kategori	Interval Kelas	f	Presentase
Sangat	$X > 113,6$	13	14,44%

Tinggi			
Tinggi	$113,6 > X \geq 103,41$	39	43,33%
Rendah	$103,41 > X \geq 93,22$	23	25,55%
Sangat Rendah	$X < 93,22$	15	16,66%

Sumber : Data Primer.

2. Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan skala kecerdasan spiritual yang disebar pada 90 responden siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh skor tertinggi sebesar 110 dan skor terendah sebesar 67 dengan mean 90,37 , median 90,5 , mode 90 , dan standar deviasi sebesar 9,17.

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan tinggi rendah untuk kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

Kategori	Interval Kelas	f	Presentase
Sangat Tinggi	$X > 99,54$	12	13,33%
Tinggi	$99,54 > X \geq 90,37$	40	44,44%
Rendah	$90,37 > X \geq 81,2$	25	27,77%
Sangat Rendah	$X < 81,2$	13	14,44%

Sumber : Data Primer.

3. Penyesuaian Akademik

Berdasarkan skala penyesuaian akademik yang disebar pada 90 responden siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah tahun pelajaran 2018/2019 diperoleh skor tertinggi sebesar 98 dan skor terendah sebesar 61 dengan

mean 79,32 , median 79 , mode 80 , dan standar deviasi sebesar 7,85.

Berdasarkan data primer penelitian, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan tinggi rendah untuk penyesuaian akademik siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Akademik.

Kategori	Interval Kelas	f	Presentase
Sangat Tinggi	$X > 87,17$	18	20%
Tinggi	$87,17 > X \geq 79,32$	28	31,11%
Rendah	$79,32 > X \geq 71,47$	31	34,44%
Sangat Rendah	$X < 71,47$	13	14,44%

Sumber : Data Primer.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dari hasil analisis uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menggunakan bantuan SPSS *Versi 20*. dapat disebutkan bahwa nilai signifikansi residual antara kecerdasan emosional dan penyesuaian akademik sebesar 0,911, kecerdasan spiritual dan penyesuaian akademik sebesar 0,990, dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan penyesuaian akademik sebesar 0,759, memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa data memiliki distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

1) Linearitas hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

Hasil analisis menggunakan bantuan SPSS *Versi 20*. menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,558, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen adalah linear.

2) Linearitas hubungan antara kecerdasan spiritual dengan penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

Hasil analisis menggunakan bantuan SPSS *Versi 20*. menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,962, maka dapat diketahui bahwa hubungan antara kecerdasan spiritual dengan penyesuaian akademik siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen adalah linear.

5. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dan sumbangan atau koefisien determinasi sebesar 0,412 atau 41,2%. Nilai F sebesar 61,692 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000, artinya nilai probabilitas $0,05 >$ nilai Sig. 0,000. Hasil tersebut menunjukkan persamaan garis regresi yang signifikan dan dapat dikatakan

bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap penyesuaian akademik.

b. Hipotesis Kedua

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,696 dan sumbangan atau koefisien determinasi sebesar 0,485 atau 48,5%. Nilai F sebesar 82,801 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000, artinya nilai probabilitas $0,05 > \text{nilai Sig. } 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan persamaan garis regresi yang signifikan dan dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap penyesuaian akademik.

c. Hipotesis Ketiga

Hasil uji menunjukkan regresi ganda antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik adalah 0,708 dengan koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,501 atau 50,1% yang berarti besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik sebesar 50,1%. Nilai F hitung sebesar 43,711, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 dimana $0,05 > 0,000$ yang berarti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyesuaian akademik. Dilihat dari korelasi partial, korelasi antara kecerdasan emosional dan penyesuaian akademik dengan mengendalikan kecerdasan spiritual adalah sebesar 0,179, sedangkan korelasi antara kecerdasan spiritual dan penyesuaian akademik dengan mengendalikan kecerdasan emosional adalah sebesar 0,390, sehingga variabel kecerdasan spiritual adalah variabel

yang paling memengaruhi penyesuaian akademik dibandingkan dengan kecerdasan emosional.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian akademik siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen. Kecerdasan emosional dan penyesuaian akademik dihubungkan dari tiap aspeknya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dasar manusia untuk mengendalikan dorongan emosional dan dapat meluapkan emosinya secara tepat. Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman meliputi: kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi diri (*motivation*), empati (*emphathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*), (Goleman, 2003: 42-43). Sedangkan penyesuaian akademik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik. Aspek-aspeknya meliputi: prestasi yang baik, usaha yang cukup, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, perkembangan intelektual, pencapaian tujuan akademik, dan pemuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat (Shneiders, 2008: 51).

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) tinggi diprediksi akan memiliki usaha yang cukup dalam menghadapi tuntutan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dapsari (dalam Casmini, 2007: 24) yang menyebutkan bahwa

ciri-ciri orang yang memiliki kesadaran diri tinggi akan optimal dalam mengusahakan tuntutan-tuntutan hidup termasuk tuntutan pendidikan. Begitu juga dengan siswa yang memiliki pengaturan diri (*self regulation*) yang baik dan motivasi tinggi diprediksi akan lebih mudah mencapai tujuan akademik dan perkembangan intelektualnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2011) yang menyatakan bahwa dimensi kecerdasan emosional pengelolaan diri mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi atau tujuan akademik. Kemampuan seseorang dalam memotivasi dapat dilihat dari tingkat optimisme orang tersebut, termasuk dalam perkembangan intelektualnya (Goleman, 2003: 42-43). Tindakan-tindakannya seperti: gigih menuntut ilmu, disiplin dalam belajar, mampu memanfaatkan peluang, tanggungjawab dengan sekolahnya, memiliki rencana masa depan, dan terbuka dengan ilmu/ informasi-informasi baru (Casmimi, 2007: 24).

Siswa dengan kemampuan empati dan sosial diprediksi akan mudah diterima oleh lingkungan karena mampu memahami orang lain, pemikirannya terbuka, memberi manfaat, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2011) yaitu siswa yang memiliki sensitifitas terhadap lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan diri dengan suasana akan lebih disenangi oleh teman dan akan mewujudkan suasana gembira untuk menerima pembelajaran. Dengan demikian siswa lebih mudah dalam menghadapi tuntutan akademik mereka dan memperoleh tujuan yang

diharapkan seperti, pemuasan terhadap kebutuhan, keinginan, minat, dan prestasi yang baik.

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan penyesuaian akademik siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen. Kecerdasan spiritual dan penyesuaian akademik dihubungkan dari tiap aspeknya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan-persoalan hidup secara holistik dan fleksibel agar tercipta ketenangan dan kebahagiaan yang hakiki dalam hidup. Aspek-aspeknya meliputi: kemampuan untuk bersikap fleksibel, melihat berbagai persoalan secara holistik, memiliki kesadaran tinggi dalam hidup, rendah hati, memiliki integritas dalam membawa visi dan misi hidup, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan masalah (Agustian, 2001: 14). Sedangkan penyesuaian akademik adalah kemampuan siswa dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik. Aspek-aspeknya meliputi: prestasi yang baik, usaha yang cukup, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, perkembangan intelektual, pencapaian tujuan akademik, dan pemuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat (Shneiders, 2008: 51).

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel dan memiliki kesadaran tinggi dalam hidup dengan ciri-ciri: mampu beradaptasi di lingkungan baru, tidak keras kepala, mampu

mengintrospeksi diri, dan mampu menerima perubahan menjadi lebih baik, diprediksi akan dapat berusaha maksimal dalam proses akademik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2011) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki upaya untuk tidak memiliki sifat keras kepala tidak akan membangkang ketika harus diperintah menyelesaikan tugas oleh guru, patuh dan menjaga selalu kedisiplinan. Dengan demikian siswa mampu menghadapi tuntutan akademik.

Siswa yang dapat melihat berbagai persoalan secara holistik serta mampu menghadapi dan memanfaatkan masalah diprediksi akan dapat melewati hambatan-hambatan dalam penyesuaian akademik dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall (Agustian, 2001: 14) bahwa seseorang yang dapat melihat dan memahami sesuatu secara lebih luas akan melihat suatu permasalahan dari semua sisi akan berusaha untuk menyelesaikan masalah dengan bijak, tidak mudah putus asa dan dapat mengambil hikmah dari permasalahan yang dihadapi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh Zulkifli (2015) menyatakan bahwa siswa yang dapat memanfaatkan masalah seperti nilai ulangan yang belum memuaskan tidak akan mudah putus asa dan selalu bangkit dalam mengejar ketertinggalan belajar, sehingga akan terbentuk rasa optimis untuk mengejar prestasi belajarnya. Hal tersebut juga menjadikan siswa dapat menambah penguasaan ilmu pengetahuan dengan mengambil pelajaran dari masalah-masalah yang dihadapi.

Siswa yang memiliki sifat rendah hati dan memiliki integritas dalam membawa visi dan misi hidup dengan ciri-ciri seperti, memahami tujuan hidup, memiliki nilai-nilai positif dalam hidup, dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, diprediksi akan dapat mencapai tujuan akademik. Tujuan akademik tersebut seperti, pemuasan terhadap kebutuhan, keinginan, minat, prestasi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Novia Sari (2016) bahwa siswa yang memiliki sifat rendah hati dan memiliki integritas dalam membawa visi dan misi hidup akan memahami tujuan hidup. Masa depan akan diraih dengan hal yang positif serta mengembangkan pola pikir untuk selalu belajar menemukan hal baru dalam meraih prestasi.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Penyesuaian Akademik Siswa Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan penyesuaian akademik siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen. Danah Zohar (2002: 4), mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan untuk memfungsikan inteligensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif, optimal, komprehensif dan transedental. Oleh karena itu siswa yang dapat menghadapi persoalan hidup secara holistik dan fleksibel, mampu untuk mengendalikan dorongan emosional dan dapat meluapkan emosinya secara tepat, secara

bersama-sama, akan dapat menghadapi tuntutan akademik.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dapat dihubungkan dengan penyesuaian akademik dari tiap aspeknya. Aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi: kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi diri (*motivation*), empati (*emphathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*), (Goleman, 2003: 42-43). Aspek-aspek kecerdasan spiritual yang meliputi: kemampuan untuk bersikap fleksibel, melihat berbagai persoalan secara holistik, memiliki kesadaran tinggi dalam hidup, rendah hati, memiliki integritas dalam membawa visi dan misi hidup, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan masalah, (Agustian, 2001: 14). Kemudian aspek-aspek penyesuaian akademik meliputi: prestasi yang baik, usaha yang cukup, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, perkembangan intelektual, pencapaian tujuan akademik, dan pemuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan minat (Shneiders, 2008: 51).

Siswa yang memiliki kesadaran diri (*self awareness*) dan dapat melihat berbagai persoalan secara holistik seperti: mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, yakin pada kemampuan, tidak keras kepala, mampu beradaptasi dan menerima perubahan, secara bersama-sama diprediksi akan memiliki usaha yang cukup dalam menghadapi tuntutan-tuntutan akademik. Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2011), dijelaskan bahwa siswa yang memiliki kesadaran tinggi serta mampu berfikir secara menyeluruh akan

lebih dewasa dalam memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kehidupan dengan usaha yang optimal serta lebih kreatif dalam menggapai tujuan akademik.

Siswa dengan pengelolaan diri (*self regulation*) yang baik, motivasi tinggi, memiliki integritas, serta memiliki visi misi dalam hidup, diprediksi akan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan mengalami perkembangan intelektual sehingga tuntutan-tuntutan akademiknya dapat dipenuhi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puput Nilam Sari (2015) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan pengelolaan diri yang baik serta memiliki visi misi dalam hidup akan memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi dan mengalami perkembangan yang pesat terhadap perkembangan intelektualnya. Ciri-cirinya seperti: mampu menahan emosi, tanggungjawab, terbuka (*open minded*), memiliki tujuan dalam hidup, memiliki nilai-nilai positif, rajin, semangat.

Siswa yang memiliki kecakapan dalam membina hubungan, berempati, dan mampu untuk menghadapi masalah secara bersama-sama dapat diprediksi akan mampu untuk mencapai tujuan akademik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laily Inayah (2016) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecakapan tinggi dalam membina hubungan sosial dan mampu memahami kondisi lingkungan akan mudah diterima dan mudah menyesuaikan diri dengan teman serta lingkungan sekolahnya sehingga siswa tersebut mudah mencapai tujuan akademiknya. Siswa

akan dapat melakukan tuntutan akademik dengan baik, menghasilkan prestasi yang baik serta merasa puas dengan kebutuhan, keinginan dan minat. Ciri-cirinya seperti: rendah hati, menghargai perasaan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, menerima keadaan, dan dapat mengambil hikmah dari masalah yang telah dihadapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik pada siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen tahun pelajaran 2018/2019. Sebanyak 57% siswa memiliki kecerdasan emosional tinggi dan 43% siswa memiliki kecerdasan emosional rendah. Kecerdasan emosional dan penyesuaian akademik memiliki koefisien regresi sebesar 0,642 dan sumbangan atau koefisien determinasi sebesar 0,412 dimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian akademik sebesar 41,2%.
2. Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik pada siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen tahun pelajaran 2018/2019. Sebanyak 57% siswa memiliki kecerdasan spiritual tinggi dan 43% siswa memiliki kecerdasan spiritual rendah. Kecerdasan spiritual dan penyesuaian akademik memiliki koefisien regresi sebesar 0,696 dan sumbangan atau koefisien determinasi 0,485 dimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik sebesar 48,5%.

3. Terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik pada siswa kelas X Pondok Pesantren Wathoniyah Islamiyah Kebumen tahun pelajaran 2018/2019. Sebanyak 51% siswa memiliki penyesuaian akademik tinggi dan 49% siswa memiliki penyesuaian akademik rendah. Nilai regresi ganda antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik adalah 0,708 dengan koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,501 yang berarti besarnya pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap penyesuaian akademik sebesar 50,1% dimana masing-masing secara partial memiliki pengaruh 17,9% untuk kecerdasan emosional dan 39% untuk kecerdasan spiritual.

Saran

1. Sekolah
Pihak sekolah lebih memperhatikan faktor-faktor seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam mengatasi permasalahan siswa seperti masalah penyesuaian akademik. Perlu bagi sekolah untuk mempertimbangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menentukan kebijakan sekolah seperti membuat program-program baru untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
2. Guru
Guru lebih memperhatikan kecerdasan siswa secara komprehensif dan tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja melalui nilai-nilai akademik yang diperoleh

oleh siswa. Guru dapat mempertimbangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam menyampaikan materi maupun evaluasi serta metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan penyesuaian akademik siswa.

3. Orangtua Siswa

Orangtua siswa dapat mengawasi, membimbing, memberi motivasi, dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual agar siswa tersebut dapat menata emosi dan hatinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu dan yakin dalam melakukan sesuatu untuk kebahagiaan dan kesuksesan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi & spiritual ESQ: emotional spiritual quotient*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Aprillia. (2007). Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada nilai Bahasa Indonesia kelas XII SMA Rowokele. *Journal bimbingan dan konseling*, 111, 5, 45-50.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahtiar. (2009). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Mataram. *E-Journal Insania* 14,5, 254-268.
- Casmini. (2007). *Emotional parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Farida, A.S. (2017). *Statistika terapan untuk penelitian pendidikan dan sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Goleman, D. (2003). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. (Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo). Jakarta: PT. Gramedia.
- Ikhwansyah, N. (2018). Pengaruh diskriminasi etnik terhadap penyesuaian akademik dimoderasi strategi coping (studi pada siswa Suku Bajo di Kabupaten Wakatobi). *E-Journal Psikologi*, 9, 4, 87-90.
- Inayah, L (2015). Pengaruh teman sebaya dan self efficacy terhadap penyesuaian akademik. *E-journal Bimbingan dan Konseling*, 11, 6, 36-44.
- Indah, NS. (2016). Hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondongrejo, Karanganyar tahun ajaran 2016/2017. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 12, 6, 33-35.
- Novikarisma, W. (2007). Hubungan antara keyakinan diri dengan penyesuaian akademik tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 8, 2, 86-90.
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Puput, NS. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al Asror tahun pelajaran 2014/2015. *E-Journal Akuntansi*, 12, 8, 30-37.
- Schneiders, A.A. (2008). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. (2004). *Rahasia sukses hidup bahagia, mengapa S Q lebih penting dari pada IQ dan EQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukiman. (2011). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan

- prestasi belajar PAI Siswa X SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 11, 9, 29-33.
- Sulfiana, E. (2015). Hubungan antara self efficacy academic dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. *E-Journal Psikologi*, 15, 7, 20-22.
- Zohar, D & Marshall, I. (2002). *SQ: Spiritual intelligence – the ultimate intelligence* (Penerjemah: Rahmani Astuti). Bandung: Mizan.
- Zulkifli, M. (2015). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 10, 9, 27-35